

## Penguatan Kompetensi Perencanaan Pendidikan melalui Kegiatan Bedah Buku bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Rabial Kanada<sup>1</sup>, Zulkipli<sup>2</sup>, M.Hasbi<sup>3</sup>

[rabialkanada@radenfatah.ac.id](mailto:rabialkanada@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [zulkipli@radenfatah.ac.id](mailto:zulkipli@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [mhasbi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mhasbi_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 11-06-2026

Revised : 19-06-2026

Publish : 30-06-2026

#### Keyword:

Book Review; Academic Literacy;  
Community Service; Educational  
Planning; Professional  
Competence.

### ABSTRACT

*This community service activity aims to improve the understanding, professional competence, and academic literacy culture of educators and educational staff through the implementation of a Book Review on Educational Planning. The activity was conducted on June 15, 2026, at the Palembang Religious Education and Training Center, involving teachers, madrasah principals, supervisors, instructors, and educational staff within the Ministry of Religious Affairs. The implementation method used a participatory approach consisting of three stages: planning, implementation, and evaluation and closing activities. Data were collected through observation, documentation, and participant satisfaction questionnaires, then analyzed using descriptive qualitative analysis. The results showed that systematic planning based on needs analysis supported the smooth implementation of the program. During the implementation stage, the book review model successfully created interactive learning through material presentation, academic discussions, question-and-answer sessions, and reflections, enabling participants to gain a more comprehensive understanding of the concepts and implementation of educational planning. The evaluation results indicated a high level of participant involvement and satisfaction, increased conceptual understanding of educational planning, development of academic literacy culture, and growing commitment among participants to implement the learning outcomes in developing educational programs within their respective institutions. This activity demonstrates that book review activities are an effective community service strategy for disseminating knowledge, strengthening professional competence, and promoting collaborative learning. Therefore, this model deserves to be developed sustainably through mentoring programs and professional learning communities to support the improvement of educational planning and management quality.*

### PENDAHULUAN

Perencanaan pendidikan merupakan salah satu fungsi manajerial yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan tidak hanya dipahami sebagai penyusunan program kerja secara administratif, tetapi merupakan proses sistematis dalam menetapkan tujuan, menganalisis kebutuhan, menentukan prioritas, mengalokasikan sumber daya, serta menyusun strategi implementasi dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Perencanaan yang berkualitas menjadi fondasi bagi terwujudnya tata kelola pendidikan yang akuntabel, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Dalam konteks perkembangan pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial, tuntutan inovasi, serta kebutuhan akan pengambilan keputusan berbasis data, kemampuan melakukan perencanaan pendidikan menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, maupun tenaga kependidikan. Bahkan, paradigma terbaru perencanaan pendidikan menekankan pentingnya pendekatan yang kolaboratif, adaptif, berbasis bukti, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Benavides & Poisson, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang disusun sejak awal sebagai pedoman pelaksanaan seluruh program pendidikan. (Benavides & Poisson, 2025).

Namun demikian, berbagai praktik di lapangan menunjukkan bahwa penyusunan dokumen perencanaan pendidikan masih sering diposisikan sebagai pemenuhan kewajiban administratif daripada

instrumen strategis pengembangan mutu pendidikan. Banyak guru maupun tenaga kependidikan yang telah mampu menyusun berbagai dokumen perencanaan, tetapi belum sepenuhnya memahami landasan konseptual, prinsip, maupun strategi implementasinya. Akibatnya, berbagai program pendidikan belum sepenuhnya disusun berdasarkan analisis kebutuhan, pemetaan masalah, indikator kinerja, maupun evaluasi berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan program sering kali tidak berjalan optimal karena dokumen perencanaan belum menjadi acuan utama dalam pengelolaan pendidikan. Padahal, berbagai kajian mengenai perencanaan pendidikan menegaskan bahwa perencanaan harus dipandang sebagai jantung strategi organisasi pendidikan yang menghubungkan visi, kebijakan, implementasi, hingga evaluasi secara terpadu (Mahmudi et al., 2025; Trisnawati, 2025).

Selain keterbatasan pemahaman konseptual, tantangan lain yang masih dihadapi adalah belum optimalnya budaya literasi akademik di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Aktivitas membaca buku ilmiah sebagai sumber pengembangan profesional belum menjadi kebiasaan yang mengakar sehingga proses pembelajaran profesional lebih banyak mengandalkan pelatihan singkat daripada pembelajaran mandiri melalui literatur ilmiah. Padahal, literasi profesional merupakan prasyarat penting dalam membangun kapasitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi terhadap perubahan kebijakan maupun perkembangan ilmu pengetahuan. Budaya membaca tidak hanya memperkaya wawasan teoretis, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis dalam menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi kegiatan pengembangan kompetensi yang mampu mengintegrasikan peningkatan literasi akademik dengan penguatan kompetensi profesional secara simultan.

Salah satu bentuk kegiatan yang dinilai efektif dalam menjawab kebutuhan tersebut adalah bedah buku. Bedah buku tidak hanya berfungsi sebagai forum memperkenalkan sebuah karya ilmiah kepada masyarakat, tetapi juga menjadi media diseminasi ilmu pengetahuan yang memungkinkan terjadinya dialog akademik antara penulis, narasumber, dan peserta. Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh kesempatan memahami substansi buku secara lebih mendalam, mengklarifikasi berbagai konsep, mendiskusikan implementasi teori dalam praktik pendidikan, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman profesional masing-masing. Melalui diskusi ilmiah yang bersifat partisipatif, kegiatan bedah buku dapat membangun budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), memperkuat tradisi akademik, sekaligus meningkatkan kemampuan peserta dalam menghubungkan teori dengan praktik. Dengan demikian, bedah buku merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memiliki nilai edukatif sekaligus strategis dalam memperkuat kompetensi profesional berbasis literasi ilmiah.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, Balai Diklat Keagamaan Palembang menyelenggarakan kegiatan Bedah Buku Perencanaan Pendidikan pada tanggal 15 Juni 2026 sebagai salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat. Buku yang dibedah mengangkat berbagai konsep dasar, prinsip, strategi, serta implementasi perencanaan pendidikan yang relevan dengan dinamika pengelolaan pendidikan saat ini. Kehadiran penulis buku sebagai narasumber utama memberikan nilai tambah karena peserta memperoleh kesempatan berdialog secara langsung mengenai latar belakang penulisan, pengembangan konsep, hingga pengalaman empiris yang menjadi dasar penyusunan buku tersebut. Sasaran kegiatan meliputi guru, kepala madrasah, pengawas, widyaiswara, dan tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab dalam menyusun berbagai dokumen perencanaan pendidikan di lingkungan kerjanya. Kegiatan ini sekaligus menjadi wahana diseminasi hasil pemikiran akademik kepada masyarakat profesional sehingga terjadi proses transfer pengetahuan yang lebih efektif.

Pelaksanaan kegiatan bedah buku dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta refleksi implementasi konsep-konsep yang terdapat dalam buku terhadap praktik penyelenggaraan pendidikan di satuan kerja peserta. Model pembelajaran seperti ini memberikan ruang kepada peserta untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi, sekaligus merumuskan alternatif solusi berdasarkan perspektif ilmiah yang disampaikan narasumber. Pendekatan tersebut sejalan dengan paradigma pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembelajaran melalui proses pemberdayaan, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan sehingga manfaat kegiatan tidak berhenti pada peningkatan wawasan, tetapi juga mendorong perubahan praktik profesional yang lebih baik (LPPM, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan bedah buku Perencanaan Pendidikan menjadi salah satu strategi pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan penguatan literasi akademik dengan peningkatan kompetensi profesional pendidik dan tenaga kependidikan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan, menganalisis respons peserta terhadap model bedah buku sebagai media pembelajaran partisipatif, serta mengidentifikasi kontribusi kegiatan terhadap peningkatan pemahaman mengenai konsep dan implementasi perencanaan pendidikan. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi, lembaga pelatihan, maupun institusi pendidikan dalam mengembangkan model pengabdian

berbasis literasi ilmiah yang berorientasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan budaya akademik secara berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk bedah buku dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara narasumber dan peserta melalui proses berbagi pengetahuan, pengalaman, serta refleksi terhadap praktik perencanaan pendidikan di lingkungan kerja masing-masing. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 15 Juni 2026, bertempat di Balai Diklat Keagamaan Palembang, dengan sasaran guru, kepala madrasah, pengawas, widyaiswara, dan tenaga kependidikan di lingkungan Kementerian Agama. Materi utama yang dikaji adalah buku Perencanaan Pendidikan karya narasumber, yang membahas konsep, prinsip, strategi, dan implementasi perencanaan pendidikan dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan. Metode bedah buku dipilih karena mampu mengintegrasikan proses diseminasi ilmu pengetahuan dengan penguatan literasi akademik melalui dialog ilmiah yang bersifat kolaboratif dan reflektif. Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, pendekatan partisipatif diyakini dapat meningkatkan keterlibatan peserta sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan (Khasanah et al., 2024; Adimihardja & Hikmat, 2003).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan Balai Diklat Keagamaan Palembang, penyusunan materi bedah buku, penyediaan buku sebagai bahan kajian, serta penyusunan instrumen evaluasi kegiatan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan kegiatan, pemaparan substansi buku oleh penulis, dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif, tanya jawab, dan refleksi bersama mengenai implementasi konsep perencanaan pendidikan dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. Pada tahap ini peserta didorong untuk mengemukakan pengalaman, tantangan, serta alternatif solusi berdasarkan konteks satuan pendidikan masing-masing sehingga tercipta proses pembelajaran kolaboratif. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan melalui observasi terhadap partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan, serta penyebaran angket kepuasan dan pemahaman peserta setelah kegiatan berakhir. Tahapan tersebut sejalan dengan prinsip pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan proses perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi sebagai satu kesatuan kegiatan yang sistematis dan terukur (Rusli et al., 2024; Suhara et al., 2025).

Data kegiatan diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan angket. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keaktifan peserta selama proses diskusi, dokumentasi dimanfaatkan untuk merekam seluruh rangkaian kegiatan, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta terhadap materi, metode penyampaian, manfaat kegiatan, serta peningkatan pemahaman mengenai perencanaan pendidikan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi akademik dan kompetensi profesional peserta. Pendekatan analisis deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program pengabdian sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang (Khasanah et al., 2024).

## **PEMBAHASAN**

### **Tahap Perencanaan Kegiatan**

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Bedah Buku Perencanaan Pendidikan yang diselenggarakan di Balai Diklat Keagamaan Palembang pada tanggal 15 Juni 2026. Berdasarkan hasil koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak Balai Diklat Keagamaan Palembang, diketahui bahwa salah satu kebutuhan utama peserta adalah peningkatan pemahaman mengenai konsep dan implementasi perencanaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penyusunan dokumen administratif, tetapi juga pada penguatan kualitas pengelolaan program pendidikan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui komunikasi awal dengan pihak penyelenggara, identifikasi karakteristik calon peserta, serta penelaahan terhadap tugas pokok guru, kepala madrasah, pengawas, widyaiswara, dan tenaga kependidikan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta membutuhkan media pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman sehingga dipilihlah model bedah buku sebagai bentuk pengabdian yang mampu mengintegrasikan transfer pengetahuan, diskusi ilmiah, dan refleksi praktik profesional. Tahapan analisis kebutuhan tersebut sejalan dengan prinsip perencanaan program pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan kebutuhan mitra sebagai dasar penyusunan

program sehingga kegiatan yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sasaran (Khasanah et al., 2024; Suhara et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim pelaksana selanjutnya menyusun rancangan kegiatan secara sistematis yang meliputi penetapan tujuan, sasaran, materi, metode, narasumber, jadwal pelaksanaan, serta indikator keberhasilan kegiatan. Tujuan utama kegiatan diarahkan pada peningkatan kompetensi peserta dalam memahami konsep-konsep dasar perencanaan pendidikan sekaligus memperkuat budaya literasi akademik melalui kajian ilmiah terhadap buku Perencanaan Pendidikan. Sasaran kegiatan ditetapkan secara purposif, yaitu para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis dalam penyusunan berbagai dokumen perencanaan di lingkungan satuan pendidikan. Pemilihan narasumber yang sekaligus merupakan penulis buku memberikan nilai tambah karena peserta memperoleh kesempatan berdialog secara langsung mengenai landasan konseptual, proses penyusunan buku, serta implementasi berbagai teori dalam praktik pendidikan. Perencanaan kegiatan juga mempertimbangkan prinsip efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan sebagaimana dikemukakan dalam berbagai kajian mengenai manajemen program pengabdian kepada masyarakat (Rusli et al., 2024). Dengan demikian, seluruh komponen kegiatan telah dirancang secara terintegrasi sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Selain menyusun desain program, tahap perencanaan juga difokuskan pada pengembangan perangkat pendukung kegiatan. Tim pelaksana menyiapkan bahan presentasi, ringkasan materi, instrumen observasi, angket evaluasi, daftar hadir peserta, serta dokumentasi kegiatan. Penyusunan instrumen evaluasi sejak tahap awal dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan dapat diukur secara objektif berdasarkan indikator ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Di samping itu, tim juga melakukan koordinasi teknis mengenai tata ruang, perangkat multimedia, distribusi buku kepada peserta, serta mekanisme pelaksanaan diskusi agar seluruh proses pembelajaran berlangsung secara kondusif. Persiapan yang matang ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kesiapan aspek teknis dan administratif yang mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kesiapan sumber daya, sarana pendukung, dan sistem koordinasi merupakan bagian integral dari proses perencanaan yang menentukan kualitas implementasi program (Mahmudi et al., 2025).

Hasil observasi pada tahap persiapan memperlihatkan adanya sinergi yang baik antara tim pelaksana dengan pihak Balai Diklat Keagamaan Palembang. Koordinasi yang intensif menghasilkan pembagian tugas yang jelas, mulai dari pengelolaan administrasi peserta, penyediaan fasilitas kegiatan, publikasi, hingga pengaturan alur pelaksanaan acara. Kolaborasi tersebut mencerminkan penerapan prinsip kemitraan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu adanya keterlibatan aktif seluruh pihak dalam merancang dan menyukseskan program. Pendekatan kolaboratif ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung efektivitas kegiatan karena setiap pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, mekanisme, serta hasil yang diharapkan. Selain itu, komunikasi yang berlangsung secara terbuka memungkinkan berbagai potensi kendala dapat diidentifikasi dan diantisipasi sebelum kegiatan dilaksanakan sehingga risiko hambatan selama pelaksanaan dapat diminimalkan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas koordinasi antarpemangku kepentingan sejak tahap perencanaan (Adimihardja & Hikmat, 2003).

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam tahap perencanaan adalah penyusunan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta. Tim pelaksana tidak hanya merancang sesi pemaparan materi oleh narasumber, tetapi juga mengalokasikan waktu yang cukup untuk diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan refleksi pengalaman peserta. Strategi tersebut dipilih karena peserta merupakan praktisi pendidikan yang memiliki pengalaman beragam sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif apabila berlangsung secara dialogis dan partisipatif. Model bedah buku diposisikan bukan sekadar sebagai kegiatan membaca dan mengulas isi buku, melainkan sebagai media pembelajaran orang dewasa (*adult learning*) yang memberikan ruang bagi peserta untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata di lingkungan kerja masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menekankan pentingnya interaksi, kolaborasi, dan refleksi sebagai sarana membangun pengetahuan baru secara bersama-sama (Knowles et al., 2020). Oleh karena itu, desain pembelajaran yang disusun pada tahap perencanaan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terciptanya suasana akademik yang aktif dan produktif selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa kegiatan Bedah Buku Perencanaan Pendidikan telah dirancang melalui proses yang sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan mitra. Seluruh komponen mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan tujuan, pengembangan materi, penyiapan perangkat kegiatan, koordinasi kelembagaan, hingga penyusunan strategi pembelajaran telah

dilakukan secara terencana sehingga memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan pada tahap berikutnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan yang komprehensif tidak hanya meningkatkan kesiapan penyelenggara, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas proses pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, tahap perencanaan dapat dipandang sebagai investasi strategis yang menentukan kualitas pelaksanaan, ketercapaian tujuan, serta keberlanjutan dampak program dalam meningkatkan kompetensi profesional dan budaya literasi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan (Benavides & Poisson, 2025).

### **Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Bedah Buku Perencanaan Pendidikan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu pada tanggal 15 Juni 2026 di Balai Diklat Keagamaan Palembang. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh panitia dan pihak Balai Diklat Keagamaan Palembang, penyampaian tujuan kegiatan, serta penjelasan mengenai pentingnya literasi akademik dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional pendidik dan tenaga kependidikan. Tahap pembukaan ini memiliki fungsi strategis untuk membangun kesamaan persepsi antara penyelenggara dan peserta mengenai tujuan, manfaat, serta luaran yang diharapkan dari kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengikuti rangkaian pembukaan dengan antusias, yang tercermin dari tingginya kehadiran, keterlibatan dalam sesi orientasi, serta kesiapan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi awal yang efektif mampu membangun motivasi belajar peserta sehingga menciptakan suasana akademik yang kondusif. Dalam perspektif metodologi pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan yang diawali dengan orientasi program akan meningkatkan pemahaman peserta terhadap tujuan kegiatan sehingga memperkuat partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Khasanah et al., 2024; Rusli et al., 2024).

Tahap inti kegiatan dimulai dengan pemaparan materi oleh penulis buku Perencanaan Pendidikan sebagai narasumber utama. Penyampaian materi tidak hanya menjelaskan isi buku secara deskriptif, tetapi juga menguraikan latar belakang penyusunan buku, perkembangan konsep perencanaan pendidikan, serta berbagai pengalaman empiris yang melandasi penyusunan setiap bab. Materi yang dipaparkan mencakup konsep dasar perencanaan pendidikan, analisis kebutuhan, penyusunan tujuan, perencanaan strategis, implementasi program, monitoring, dan evaluasi pendidikan. Penyajian materi dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan media presentasi, contoh kasus, serta ilustrasi implementasi di berbagai lembaga pendidikan sehingga memudahkan peserta memahami hubungan antara teori dan praktik. Berdasarkan hasil observasi, metode penyampaian yang komunikatif dan kontekstual mampu meningkatkan perhatian peserta karena materi dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam menyusun program kerja di satuan pendidikan masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan akan lebih efektif apabila narasumber mampu menghubungkan teori dengan konteks empiris yang relevan.

Selama proses pemaparan berlangsung, interaksi antara narasumber dan peserta berkembang secara dinamis melalui diskusi ilmiah yang bersifat partisipatif. Peserta tidak hanya mendengarkan paparan materi, tetapi juga mengajukan berbagai pertanyaan mengenai implementasi perencanaan pendidikan, penyusunan dokumen berbasis data, pengembangan program sekolah, serta strategi menghadapi perubahan kebijakan pendidikan. Diskusi tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap penguatan pemahaman konseptual sekaligus solusi praktis yang dapat diterapkan di lingkungan kerja masing-masing. Narasumber memberikan tanggapan berdasarkan teori yang terdapat dalam buku disertai contoh implementasi sehingga peserta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan konsep-konsep tersebut. Proses dialog yang berlangsung secara terbuka mencerminkan prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), yaitu pembelajaran yang dibangun melalui pengalaman, refleksi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Knowles et al., 2020).

Hasil pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa model bedah buku mampu menjadi media yang efektif dalam meningkatkan budaya literasi akademik peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai substansi buku, tetapi juga didorong untuk membaca secara kritis, mengidentifikasi ide-ide pokok, serta menghubungkan isi buku dengan praktik penyelenggaraan pendidikan yang mereka alami. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa bedah buku memiliki fungsi lebih luas dibandingkan sekadar forum resensi buku, yakni sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Hasil ini sejalan dengan berbagai kajian pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan bahwa kegiatan bedah buku mampu meningkatkan minat membaca, memperluas wawasan ilmiah, serta memperkuat budaya literasi di kalangan guru, akademisi, dan masyarakat umum (Shomad et al., 2024).

Selain meningkatkan literasi akademik, pelaksanaan kegiatan juga memberikan dampak terhadap penguatan kompetensi profesional peserta dalam bidang perencanaan pendidikan. Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi bersama, sebagian besar peserta menyatakan memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya analisis kebutuhan sebagai dasar penyusunan program pendidikan, penggunaan data dalam proses perencanaan, serta keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program. Peserta juga menyadari bahwa dokumen perencanaan tidak semata-mata berfungsi sebagai persyaratan administratif, tetapi merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Perubahan cara pandang tersebut menjadi indikator bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan mampu mengembangkan kompetensi konseptual sekaligus meningkatkan kesadaran profesional peserta terhadap pentingnya perencanaan pendidikan yang berbasis mutu dan berkelanjutan (Mahmudi et al., 2025).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari sinergi berbagai pihak yang terlibat. Balai Diklat Keagamaan Palembang berperan aktif dalam menyediakan fasilitas, mengoordinasikan peserta, serta mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Di sisi lain, narasumber mampu menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan interaktif sehingga peserta merasa nyaman mengemukakan pengalaman maupun permasalahan yang dihadapi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara penyelenggara, narasumber, dan peserta. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat proses pemberdayaan karena pengetahuan dibangun melalui interaksi dua arah, bukan sekadar penyampaian informasi secara satu arah (Adimihardja & Hikmat, 2003).

Meskipun secara umum kegiatan berlangsung dengan baik, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala yang menjadi bahan refleksi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu sehingga tidak seluruh pertanyaan peserta dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, latar belakang peserta yang beragam menyebabkan tingkat pemahaman terhadap konsep perencanaan pendidikan juga berbeda sehingga narasumber perlu menyesuaikan strategi penyampaian materi agar dapat dipahami oleh seluruh peserta. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi kualitas pelaksanaan kegiatan karena diantisipasi melalui pemberian kesempatan konsultasi lanjutan serta penyediaan bahan bacaan yang dapat dipelajari peserta secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Langkah tersebut menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat perlu dirancang sebagai proses pembelajaran berkelanjutan, bukan hanya kegiatan yang selesai dalam satu kali pertemuan (Winarno & Aini, 2025).

Secara keseluruhan, hasil tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan Bedah Buku Perencanaan Pendidikan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Kegiatan tidak hanya menjadi media diseminasi hasil pemikiran akademik, tetapi juga menjadi ruang dialog ilmiah yang mampu meningkatkan literasi akademik, memperkuat kompetensi profesional, serta membangun jejaring kolaborasi di antara peserta. Model bedah buku terbukti efektif sebagai strategi pengabdian kepada masyarakat karena mengintegrasikan transfer pengetahuan, pembelajaran partisipatif, dan refleksi praktik profesional dalam satu rangkaian kegiatan. Dengan demikian, model ini layak dikembangkan sebagai alternatif program pengabdian di bidang pendidikan untuk memperkuat budaya literasi dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

### **Tahap Evaluasi dan Penutupan Kegiatan**

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir yang memiliki peran penting dalam mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan Bedah Buku Perencanaan Pendidikan sebagai program pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi tidak hanya diarahkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, dan peluang pengembangan program pada masa mendatang. Dalam kegiatan ini, evaluasi dilakukan melalui pendekatan formatif menggunakan observasi selama kegiatan berlangsung, penyebaran angket kepuasan peserta, dokumentasi, serta refleksi bersama antara narasumber, panitia, dan peserta. Pendekatan evaluasi yang memadukan berbagai teknik tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan dibandingkan jika hanya menggunakan satu instrumen penilaian. Evaluasi formatif juga memungkinkan penyelenggara memperoleh umpan balik yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan program pengabdian berikutnya (Schoster et al., 2011; Nicholson Saarlans et al., 2007).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif, mulai dari sesi pembukaan, pemaparan materi, diskusi, hingga penutupan. Tingkat partisipasi yang tinggi terlihat dari intensitas peserta dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman praktik di satuan pendidikan masing-masing, serta memberikan tanggapan terhadap berbagai isu yang dibahas selama bedah buku. Keaktifan tersebut mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan profesional peserta. Selain itu, suasana diskusi berlangsung terbuka sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman antarpeserta yang berasal dari latar belakang profesi

berbeda, seperti guru, kepala madrasah, pengawas, widyaiswara, dan tenaga kependidikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa model bedah buku mampu menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung proses pembelajaran orang dewasa berbasis pengalaman dan refleksi (Knowles et al., 2020).

Evaluasi melalui angket kepuasan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Aspek yang memperoleh apresiasi tinggi meliputi kualitas materi yang disampaikan, kompetensi narasumber, relevansi isi buku dengan kebutuhan pekerjaan, metode penyampaian yang interaktif, serta kesempatan berdiskusi secara langsung dengan penulis buku. Peserta juga menilai bahwa kegiatan memberikan manfaat nyata dalam memperluas wawasan mengenai konsep perencanaan pendidikan sekaligus meningkatkan motivasi untuk memanfaatkan literatur ilmiah sebagai sumber pengembangan profesional. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pelaksanaan program pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama apabila diikuti dengan peningkatan pemahaman dan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran (Goodman et al., 2012).

Selain kepuasan peserta, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual mengenai perencanaan pendidikan. Berdasarkan hasil refleksi yang disampaikan pada akhir kegiatan, sebagian besar peserta mengaku memperoleh perspektif baru mengenai pentingnya analisis kebutuhan, penyusunan tujuan yang terukur, penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan, serta keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pendidikan. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian peserta masih memandang dokumen perencanaan sebagai tuntutan administratif. Setelah mengikuti bedah buku, peserta mulai memahami bahwa perencanaan merupakan instrumen strategis yang menentukan arah pengembangan mutu pendidikan. Perubahan cara pandang ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran profesional yang menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan (Mahmudi et al., 2025).

Dari sisi penyelenggaraan, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan. Pertama, adanya koordinasi yang baik antara tim pelaksana dengan Balai Diklat Keagamaan Palembang sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal. Kedua, kompetensi narasumber sebagai penulis buku memberikan nilai tambah karena peserta memperoleh penjelasan langsung mengenai substansi dan latar belakang penyusunan buku. Ketiga, metode pembelajaran partisipatif yang mengombinasikan presentasi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Keempat, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai mendukung kelancaran proses pembelajaran. Berbagai faktor tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta (Khasanah et al., 2024; Ernawati, 2024).

Meskipun demikian, evaluasi juga menemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Keterbatasan waktu menyebabkan tidak seluruh pertanyaan peserta dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja peserta menyebabkan tingkat penguasaan materi tidak seragam sehingga narasumber perlu memberikan penjelasan tambahan terhadap beberapa konsep dasar. Beberapa peserta juga mengusulkan agar kegiatan serupa diselenggarakan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang serta dilengkapi sesi praktik penyusunan dokumen perencanaan pendidikan. Masukan tersebut menjadi bahan evaluasi penting karena menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap program pendampingan lanjutan yang lebih aplikatif. Dalam perspektif evaluasi program, umpan balik peserta merupakan sumber informasi strategis untuk meningkatkan kualitas desain maupun implementasi kegiatan pada masa mendatang (Goodman et al., 2012; Schoster et al., 2011).

Tahap penutupan kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian rangkuman materi, refleksi bersama, penyampaian kesan dan pesan peserta, serta penyerahan cendera mata dan dokumentasi kegiatan. Penutupan tidak hanya menjadi akhir dari rangkaian acara, tetapi juga menjadi momentum untuk menegaskan kembali komitmen peserta dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang diperoleh selama bedah buku ke dalam praktik profesional di lingkungan kerja masing-masing. Pada sesi refleksi, peserta menyampaikan bahwa kegiatan memberikan inspirasi untuk meningkatkan budaya membaca, memperkuat kebiasaan berdiskusi ilmiah, serta mengembangkan perencanaan pendidikan yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan. Refleksi semacam ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran orang dewasa karena membantu peserta mengintegrasikan pengalaman belajar dengan praktik profesional yang akan dilakukan setelah kegiatan berakhir (Knowles et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi dan penutupan kegiatan menunjukkan bahwa program Bedah Buku Perencanaan Pendidikan berhasil mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu meningkatkan literasi akademik dan memperkuat kompetensi profesional pendidik serta tenaga kependidikan dalam bidang

perencanaan pendidikan. Evaluasi memperlihatkan tingginya tingkat kepuasan, meningkatnya pemahaman konseptual, tumbuhnya motivasi untuk memanfaatkan referensi ilmiah, serta terbentuknya komitmen peserta untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam praktik kerja. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa model bedah buku tidak hanya efektif sebagai media diseminasi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat profesional melalui pembelajaran partisipatif dan reflektif. Oleh karena itu, kegiatan serupa layak dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperluas sasaran peserta, memperkaya metode pembelajaran, serta memperkuat mekanisme pendampingan pascakegiatan agar dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin optimal.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Bedah Buku Perencanaan Pendidikan yang dilaksanakan di Balai Diklat Keagamaan Palembang telah terlaksana secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penutupan kegiatan. Pada tahap perencanaan, analisis kebutuhan peserta menjadi dasar penyusunan tujuan, materi, metode, serta perangkat pendukung sehingga kegiatan sesuai dengan kebutuhan guru, kepala madrasah, pengawas, widyaiswara, dan tenaga kependidikan. Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa model bedah buku mampu menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi ilmiah, tanya jawab, dan refleksi yang menghubungkan teori dengan praktik penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, hasil evaluasi memperlihatkan tingginya partisipasi dan kepuasan peserta, meningkatnya pemahaman mengenai konsep perencanaan pendidikan, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya penggunaan data dalam penyusunan program, serta berkembangnya budaya literasi akademik sebagai bagian dari penguatan kompetensi profesional. Dengan demikian, kegiatan bedah buku terbukti efektif sebagai media diseminasi ilmu pengetahuan sekaligus sebagai strategi pemberdayaan masyarakat profesional melalui pembelajaran kolaboratif, reflektif, dan berbasis pengalaman.

Berdasarkan hasil tersebut, model Bedah Buku Perencanaan Pendidikan layak dikembangkan sebagai salah satu inovasi program pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan tidak hanya dalam bentuk kajian buku, tetapi juga dipadukan dengan lokakarya, pendampingan penyusunan dokumen perencanaan pendidikan, praktik penyusunan program berbasis data, serta pembentukan komunitas belajar profesional agar dampak kegiatan lebih berkelanjutan. Selain memperluas sasaran peserta, penguatan kemitraan antara perguruan tinggi, Balai Diklat Keagamaan, dan satuan pendidikan juga perlu terus ditingkatkan untuk membangun ekosistem literasi akademik yang mampu mendukung peningkatan mutu tata kelola pendidikan secara berkesinambungan. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan praktik profesional yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adimihardja, K., & Hikmat, H. (2003). *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Benavides, M., & Poisson, M. (Eds.). (2025). *The Future of Educational Planning*. UNESCO International Institute for Educational Planning.
- Benavides, M., & Poisson, M. (Eds.). (2025). *The future of educational planning*. UNESCO International Institute for Educational Planning. ([iiep.unesco.org](http://iiep.unesco.org))
- Ernawati. (2024). Evaluation of Community Service Programs: A Review of the Literature on Indicators of Success. *ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.61677/abdi.v1i1.288> (fahruddin.org)
- Goodman, M. S., Si, X., Stafford, J. D., Obasohan, A., & Mchunguzi, C. (2012). Quantitative assessment of participant knowledge and evaluation of participant satisfaction in the CARES training program. *Progress in Community Health Partnerships: Research, Education, and Action*, 6(3), 361–368. <https://doi.org/10.1353/cpr.2012.0051> (WashU Research Profiles)
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., dkk. (2024). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Tahta Media.
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., Bangu, B., & Maulida, C. (2024). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Tahta Media. (Tahta Media)
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., Bangu, B., & Maulida, C. (2024). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Tahta Media Group.

- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., Bangu, B., & Maulida, C. (2024). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Penerbit Tahta Media. (Tahta Media)
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (9th ed.). Routledge.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (9th ed.). Routledge.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2024). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mahmudi, M., Robayanti, D., Megawati, I., dkk. (2025). *Perencanaan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. El Akhyar Pustaka.
- Mahmudi, M., Robayanti, D., Megawati, I., Anwar, R. H. K., Fardiana, A., Mukti, S., Abduloh, D., & Hikmah, D. (2025). *Perencanaan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. El Akhyar Pustaka.
- Mahmudi, M. A., Robayanti, D., Megawati, I., Anwar, R. H. K., Fardiana, A., Mukti, S., Abduloh, D., & Hikmah, D. (2025). *Perencanaan pendidikan: Konsep, strategi, dan implementasi*. El Akhyar Pustaka. (omp.elakhyarpustaka.id)
- Nicholson Saarlans, K., Paluku, K. M., ROUNGOU, J.-B., Bryce, J. W., Naimoli, J. F., & Benzerroug, E. H. (2007). Multiple methods for workshop evaluation. *International Quarterly of Community Health Education*, 27(3), 241–250. (Sage Journals)
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Nur, M. (Ed.), et al. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Nur, M. (Ed.), et al. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. (ResearchGate)
- Schoster, B., Altpeter, M., Meier, A., & Callahan, L. F. (2011). Methodological tips for overcoming formative evaluation challenges: The case of the Arthritis Foundation Walk With Ease Program. *Health Promotion Practice*, 13(2), 226–233. (Sage Journals)
- Shomad, A., Fauziah, N., & Sajad, A. (2024). Penguatan literasi publik melalui bedah buku daring. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2587–2595. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24458> (Jurnal Universitas Pahlawan)
- Suhara, A., dkk. (2025). *Metode Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Praktik*. Penerbit Widina. (Google Buku)
- Suhara, A., dkk. (2025). *Metode Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Praktik*. Widina Media Utama.
- Trisnawati, S. N. I. (2025). *Perencanaan pendidikan: Dari landasan konseptual ke implementasi sekolah*. Tahta Media Group. (tahtamedia.co.id)
- Winarno, A., & Aini, D. N. (2025). *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat Dilengkapi Teknis Penulisan Proposal dan Artikel PKM*. PT Afanin Media Utama. (Repositori Universitas Negeri Malang)